

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari serta mampu dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya I Made Suardiana (dalam Hidayat et al., 2018; Wahyuningsih, 2019). Pengembangan kurikulum matematika ditekankan pada desain, implementasi dan evaluasi untuk menunjang kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang berdampak pada tuntutan yang ingin dicapai dari kemampuan dasar matematika (*conceptual understanding, procedural fluency, productive disposition, strategic competence, dan adaptive reasoning*) yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika yang dapat digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu matematika juga merupakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berpikir dalam memecakan masalah kehidupan sehari-hari I Made Suardiana (dalam Wulandari & Wardani, 2017). Untuk itu, pada proses pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) guru tidak hanya diuntut mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan

sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar matematika yang mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Suardiana (dalam Kusumawardani et al., 2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Menurut Ari Yunita Ningsih, Japar, Endang Wahyuningrum (dalam Ismanto dan Hartono, 2014: 148) Hasil belajar matematika yang rendah tidak hanya disebabkan kesalahan pada peserta didik namun juga disebabkan oleh kualitas pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Sekarang ini masih banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional dengan komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung didominasi dan cenderung berpusat pada guru. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga tidak menemukan sendiri keterampilan yang mereka butuhkan baik secara pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Menurut Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, Safrizal (dalam Sudiyarto, 2019) dengan melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, maka sebagai guru di SD/MI yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk serta meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan jurnal Anastha Desty Ayu, Movitaria Mega Adyna, dan Safrizal dalam proses belajar mengajar Matematika kelas V A SD MIN Punggung Lading masih rendah. Dari hasil observasi diketahui siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika dikarenakan kurangnya pengalaman media dan kecendrungan pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Selanjutnya data juga diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VA. Dimana beliau menyatakan siswa cenderung pasif dan diam saat pembelajaran Matematika. Menurut Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, Safrizal (dalam Yusuf, 2021) Alasan penulis mengangkat masalah pecahan ini dikarenakan betapa pentingnya materi

ini dikarenakan sebagai seorang muslim kita diperintah adil & jujur. Banyak siswa kelas V A MIN Punggung Lading yang nilai Matematika-nya masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar Matematika, menandakan kurangnya keberhasilan guru dalam pembelajaran Matematika. Sebenarnya hal ini tidak hanya terkait dengan pembelajaran yang guru lakukan, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya pemahaman materi, penggunaan metode yang kurang tepat, media yang kurang menarik ataupun proses belajar mengajar yang kurang bervariasi. Nilai rata-rata siswa pada hasil belajar Matematika dari 18 siswa yang mengikuti tes hanya 4 orang siswa dengan kategori “Sangat Baik”, 2 orang siswa dengan kategori “Baik”, 6 orang siswa dengan kategori “Cukup”, 3 orang siswa dengan kategori “Kurang”, dan 3 orang siswa dengan kategori “Sangat Kurang”. Namun peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, karena rata-rata klasikal hanya mencapai 68,06 sedangkan KKM adalah 70, sehingga belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika dapat efektif dan kreatif apabila guru dapat mengupayakan dalam menentukan suatu model karena dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat diraih dengan mudah. Menurut Didah Wahidah (dalam Santi Utami, 2015: 425), STAD dinilai dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Di antara sekian banyak jenis strategi pembelajaran kooperatif, *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan juga interaksi antar peserta didik untuk bisa saling memberikan motivasi. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Matematika akan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat melibatkan semua siswa dalam kelas untuk berpartisipasi secara aktif, dan serta dapat meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa dalam kelompok. Diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membantu

mempermudah siswa dalam pemahaman konsep dan menyerap materi yang diajarkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Menurut Eni Amelia, Syailin Nichla Choirin Attalina , Aan Widiyono (dalam Yudho Ramafrizal Suryana, 2018), menyatakan bahwa model pembelajaran *STAD* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Hal lain dalam strategi pembelajaran kooperatif *STAD* yaitu saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai keberhasilan sebesar-besarnya. Menurut Eni Amelia, Syailin Nichla Choirin Attalina , Aan Widiyono (dalam Shoimin, 2021) menjelaskan kelebihan dari model *STAD*, yaitu : 1) Siswa bekerja sama mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, 5) Tidak bersifat kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai latar belakang dan permasalahan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review (SLR)* tentang model “Metode *Student Team Achievement Division (STAD)*” terhadap hasil belajar Matematika. Dengan demikian peneliti membuat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar?”.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar”.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidik  
Dapat menambah wawasan pendidik pada model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan untuk mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik  
Dapat lebih aktif, kreatif, dan percaya diri di kemudian hari dengan sudah tercapainya *Student Team Achievement Division*.
3. Sekolah  
Sebagai masukan dan upaya perbaikan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap yang diharapkan.